

Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Di SD Negeri Batusari 5 Menggunakan Instant Digital Competence Assessment (iDCA)

Katarina Elvira Handayani^{1*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

* Korespondensi: katarinaelvira2511@gmail.com

Received: 25 Mar 2025; **Revised:** 25 Jul 2025; **Accepted:** 28 Jul 2025

Abstract

[Title: Analysis of Parents' Digital Literacy Skills at Batusari 5 Elementary School Using Instant Digital Competence Assessment (iDCA)] This article discusses the analysis of digital literacy skills of parents at Batusari 5 Elementary School. The purpose of this study was to analyze the digital literacy skills of parents at Batusari 5 Elementary School using the instant Digital Competence Assessment (iDCA) research instrument. Data were collected by questionnaire and documentation. The results showed that in: the technology dimension, with an average score of 3.58 and the lowest score in the sub-dimension of solving common problems, while from the cognitive dimension, with an overall average score of 3.69 and the lowest score in the sub-dimension of evaluating data in graphs or images, and in the ethical dimension, the dimension with the lowest average score of 3.56, the lowest sub-dimension score is respect. Judging from the average score obtained by the role of parents at Batusari 5 Elementary School that parents must keep up with technological advances in the world in order to accompany children and direct children to the positive benefits of technology.

Keywords: digital literacy; digital literacy skills; parents; iDCA

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai analisis kemampuan literasi digital pada orang tua di SD N Batusari 5. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi digital orang tua di Sekolah Dasar Negeri Batusari 5 dengan menggunakan instrumen penelitian *instant Digital Competence Assessment (iDCA)*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 1) dimensi teknologi, dengan skor rata-rata 3,58 dan skor terendah pada sub dimensi memecahkan masalah umum, 2) sedangkan dari dimensi kognitif, dengan skor rata-rata keseluruhan 3,69 dan skor terendah pada sub dimensi mengevaluasi data pada grafik ataupun gambar, 3) dan pada dimensi etika, dimensi dengan skor rata-rata terendah yaitu 3,56, skor sub dimensi terendah yaitu rasa hormat. Dilihat pada skor rata-rata yang didapatkan peran orang tua di SD Negeri Batusari 5 bahwa orang tua harus mengimbangi kemajuan teknologi guna mendampingi anak dan mengarahkan anak pada kebermanfaatan teknologi yang positif.

Kata kunci: iDCA; kemampuan literasi digital; literasi digital; orang tua

Copyright © 2026 Author(s). Published by Library and Information Science Study Program, Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Latar Belakang

Teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang pesat dan membawa generasi penerus masuk kedalam dunia digital. Pemanfaatan internet berpengaruh pada kehidupan manusia saat ini, khususnya pada dunia pendidikan. Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) melakukan survei di tahun 2024 pengguna internet di Indonesia menyentuh 79,5%. Pengguna internet dikalangan umur 12 hingga 27 tahun yang menggunakan internet menyentuh 34,40%, sedangkan pada

umur 28 hingga 43 tahun mencapai angka 30,62%, dan umur 44 hingga 59 tahun meraih angka 18,98%. Mengacu pada wilayahnya, Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) menyatakan pada daerah urban (daerah perkotaan) tingkat pengguna internet 69,5%, sedangkan pada daerah rural (daerah pedesaan) memiliki kontribusi internet 30,5% (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia, 2024).

Berdasarkan pada paragraf di atas, dapat dipahami bahwa respon atas pengembangan teknologi informasi digital belum di manfaatkan secara optimal. Presentase signifikan pada masyarakat yang tidak memanfaatkan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan di era digital dimana segala lini kehidupan membutuhkan bantuan internet. Martin (2006) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa setiap masyarakat seharusnya mampu untuk memanfaatkan teknologi internet dengan baik dan bijak. Teknologi internet di era sekarang merupakan bagian dari keseharian yang erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang menjadi salah satu pondasi penting dalam kehidupan. Selain itu, pada sisi akademik internet menjadi salah satu acuan yang penting dalam mendapatkan sumber informasi baru dari berbagai belahan dunia. Internet menawarkan berbagai kemudahan untuk mengakses berbagai pengetahuan baru yang lengkap dan *uptodate*. Secara tidak langsung teknologi internet merupakan motor penggerak untuk meliterasi masyarakat secara digital.

Literasi digital merupakan media berbasis teknologi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan data untuk dilakukan identifikasi, analisis, evaluasi atas berbagai sumber pengetahuan baru yang berbasis digital secara bijak (Martin, 2006). Literasi digital menjadi suatu komponen penting agar cakap dalam memanfaatkan alat-alat berbasis teknologi. Di lingkungan belajar, akademis dan profesional, literasi digital sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan pengguna teknologi, sehingga dapat membangun komunikasi dan interaksi yang baik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Sumiati & Wijonarko (2020) dalam penelitiannya menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya dari literasi digital yang era kaitannya dengan dunia akademisi. Literasi digital mampu memperluas wawasan masyarakat, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, memperkaya kosakata baru, mengoptimalkan kemampuan verbal dan mempertajam daya fokus dan konsentrasi. Kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital yang dilihat dari sisi akademis dapat menjawab tantangan di era gempuran teknologi dimana masyarakat berlomba-lomba untuk menawarkan berbagai fitur dan informasi menarik. Cakap literasi digital sama halnya dengan mampu mengelola pikiran dan hati untuk memfilter segala informasi secara kritis.

Era digital 4.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, budaya, seni, hingga pendidikan. Di sektor pendidikan, untuk mengadaptasi era digital 4.0, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Digitalisasi Sekolah pada tahun 2019 (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2019). Melalui program digitalisasi sekolah anak-anak di Indonesia mulai lebih diperkenalkan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Maulana & Nurhafizah, 2019). Selanjutnya, penggunaan kemajuan teknologi informasi telah meluas dalam bidang pengajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Pelajar dapat mengakses seluruh materi pembelajaran maupun ujian secara online di mana saja dan kapan saja melalui program digitalisasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi berupa program digitalisasi sekolah memerlukan pendampingan dari orang tua untuk mengarahkan anak dalam menemukan sumber informasi yang berkualitas dan edukatif (Lestari et al., 2018). Teknologi juga memiliki dampak negatif yang tidak baik untuk anak, karena pada usia anak-anak sekolah dasar belum mampu membedakan hal baik dan buruk, oleh karena itu, tanggung jawab orang tua yang merupakan orang paling dekat adalah keluarga untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada anak (Annisa et al., 2022). Keahlian digital dapat

mendukung orang tua dalam memudahkan memilih model pendampingan yang sesuai dengan keadaan anak (Wiratmo, 2020). Menurut Umar (2015) kemampuan digital dari orang tua yang memadai akan memudahkan anak memahami dan berorientasi pada saat mencari informasi. Peran orang tua dari segi keahlian literasi digital pada akhirnya merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan anak dalam meraih prestasi belajar di sekolah.

Keahlian literasi digital seseorang dapat diidentifikasi dan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian. Model penilaian kompetensi digital, *Instant Digital Competence Assessment* (iDCA) merupakan suatu model atau instrumen yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat level pemahaman literasi digital individu (Calvani et al., 2010). Kemampuan literasi digital yang dinilai melalui pendekatan iDCA, digunakan untuk menghasilkan penilaian mengenai literasi digital. Terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dimensi teknologi (*technological dimension*) untuk menilai sejauh mana seseorang memahami atau mengikuti perkembangan teknologi, dimensi kognitif (*cognitive dimension*) untuk mengukur tingkat pemahaman individu terkait literasi, serta dimensi etika (*ethical dimension*) untuk menilai sejauh mana individu memanfaatkan literasi secara etis.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan juga telah menerapkan metode model iDCA untuk mengukur literasi digital menggunakan 3 dimensi yaitu *technological dimension* (dimensi teknologi), *cognitive dimension* (dimensi kognitif), dan *ethical dimension* (dimensi etika). Pada penelitian Lestari et al., (2018) yang berjudul “Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Menggunakan *Instant Digital Competence Assessment (Instant DCA)*”. Dalam penelitian ini, iDCA digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital orang tua wali siswa SD yang terletak di Jakarta Pusat. Selanjutnya peneliti juga menemukan penelitian milik Ain et al., (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau”. Dalam penelitian milik Ain et al., (2021) iDCA digunakan untuk mengevaluasi keterampilan literasi digital pada orang tua anak-anak usia dini. Pada penelitian lain yang memiliki kesamaan yaitu milik Atmojo et al., (2022) dengan judul “*Classroom Teacher’s Digital Literacy Level based on Instant Digital Competence Assessment (iDCA) Perspective*” pada penelitian ini iDCA digunakan mengukur literasi digital guru kelas. Hasil dari ketiga penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman dan penilaian di dunia digital di kalangan masyarakat masih belum memadai. Artinya, pengukuran kemampuan literasi digital masih perlu dilakukan untuk menjadi informasi penting sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan publik terkait program digital sekolah.

Penggunaan iDCA dalam penelitian ini menggunakan 3 dimensi yaitu *technological dimension* (dimensi teknologi), *cognitive dimension* (dimensi kognitif), dan *ethical dimension* (dimensi etika). Tiga dimensi iDCA tersebut digunakan untuk menilai pemahaman, penilaian, dan penggunaan media digital yang dimiliki oleh orang tua khususnya pada penggunaan teknologi untuk mendukung pola asuh di era digital. Hasil yang diperoleh dari pengukuran iDCA pada akhirnya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi digital yang dimiliki orangtua siswa. Pada akhirnya bisa dijadikan sebagai dasar untuk mencari solusi atas permasalahan dan meningkatkan kemampuan literasi digital. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang “Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Di SD Negeri Batusari 5 Menggunakan *Instant Digital Competence Assessment (iDCA)*”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital orang tua di Sekolah Dasar Negeri Batusari 5 berdasarkan penilaian menggunakan *Instant Digital Competence*

Assessment (iDCA). Metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang tepat untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital orang tua pada saat membimbing dan mengajar anak. Pada kajian ini diperlukan hasil yang berhubungan dengan topik dan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat dekriptif. Variabel yang diperlukan oleh peneliti dapat diukur dengan alat atau instrumen. Sampel penelitian pada penelitian ini diukur melalui kuesioner dengan skala *likert* yang menggunakan 4 poin untuk mencegah nilai bias, dan berisi pertanyaan dan pilihan jawaban. Kuesioner dengan menggunakan 4 poin ini, nilai bobot dan perhitungan dari skala yang digunakan sebagai berikut:

1. TS (Tidak Setuju) = 1
2. KS (Kurang Setuju) = 2
3. S (Setuju) = 3
4. SS (Sangat Setuju) = 4

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batusari 5, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah 567 orang tua wali murid di SD Negeri Batusari 5. Responden merupakan 100 orang tua wali murid SD Negeri Batusari 5, peneliti memilih responden dengan metode *simple random sampling*. Responden tersebut dipilih melalui *simple random sampling* dengan rumus slovin hingga diperoleh sebanyak 100 orang dimana *margin of error* yang digunakan sebesar 10%. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran kuesioner dan melakukan dokumentasi untuk pemahaman yang lebih dalam pada subjek dan objek penelitian ini. Variabel yang dianalisis penelitian ini adalah tingkat kemampuan literasi digital pada orang tua di SD Negeri Batusari 5. Pada model atau instrument Instant Digital Competence Assessment (iDCA) terdapat tiga dimensi pengukuran yaitu dimensi teknologi, dimensi kognitif, dan dimensi etika (Calvani et al., 2008).

Tabel 1 menunjukkan aspek dalam *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) dan indikator penilaian yang akan di nilai selama penelitian.

Tabel 1 Instrumen Penelitian *instant Digital Competence Assessment*

Variabel	Indikator		Butir Pertanyaan
	Dimensi	Sub-dimensi	
Kemampuan Literasi Digital Orang Tua di SD N Batusari 5 Menggunakan iDCA (Instant Digital Competence Assessment)	Teknologi	Mengenali antar muka	1,2
		Memecahkan masalah umum	3,4
		Memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya	5,6
	Kognitif	Mengekstraksi data penting dari sebuah teks bacaan	7,8
		Memilih dan menilai konsistensi informasi	9,10
		Mengevaluasi informasi yang ada pada diagram atau media foto	11,12
		Mampu memilih data yang penting	13,14
	Etika	Keselamatan	15,16
		Rasa hormat	17,18
		Kesadaran akan ketidaksetaraan teknologi	19,20

Adapun uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Pada uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*. Dalam penelitian ini, validitas diuji pada setiap pertanyaan dengan menjumlahkan nilai dari masing-masing pertanyaan, dan mengkuadratkan total dari tiap pertanyaan, dan menghitung hasil kali antara pertanyaan dan total. Selanjutnya, mencari deviasi nilai dari data dan di input menggunakan rumus *Product Moment*. Dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2019) berikut ini:

$$r_1 = \frac{\sum x_{1xt}}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_t^3)}}$$

Keterangan:

r_1 : koefisien hitung butir 1

x_1 : skor butir

x_t : skor total

Menurut Arikunto dalam Amanda et al., (2019), sebuah instrumen bisa dianggap sah jika memiliki nilai r yang dihitung lebih besar dibandingkan nilai r pada tabel. Di sisi lain, jika nilai r yang dihitung lebih rendah dari nilai r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. R tabel diperoleh melalui penggunaan tabel korelasi product moment dengan tingkat signifikansi 5% dan df sebesar $(n-2)$ (Utami & Rasmanna, 2023). Uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Pada penelitian ini, uji realibilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach sebagai ukuran umum guna mengukur skala likert. Rumus dari teknik Cronbach Alpha menurut (Yusup, 2018) adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i : koefisien realibilitas Alfa Cronbach

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor tiap butir

s_t^2 : varian total

Reliabel atau tidaknya sebuah instrument dilihat dari nilai koefisien Alpha Cronbachnya. Jika koefisien tersebut menunjukkan angka kurang dari 0,70 ($r_i < 70$) dan angka lebih dari 0,90 ($r_i < 90$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Yusup, 2018). Proses uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 25.

3. Temuan dan Analisis

Analisis statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital pada orang tua di SD Negeri Batusari 5 berdasarkan iDCA. Pada *Instant Digital Competence Assessment* (iDCA) terbagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi teknologi, dimensi kognitif, dan dimensi etika. Ketiga dimensi tersebut dituangkan pada 20 pertanyaan, dan 6 pertanyaan terkait dimensi teknologi, 8 pertanyaan terkait dimensi kognitif, dan 6 pertanyaan terkait dimensi etika. Data penelitian yang disebarkan melalui kuesioner menggunakan metode pengukuran skala likert, yang memungkinkan penilaian tingkat kemampuan literasi digital pada orang tua di SD Negeri Batusari 5 dalam menemukan informasi yang tepat dan relevan.

3.1 Dimensi Teknologi

Pada penelitian ini tujuan dimensi teknologi berguna untuk mengetahui pemahaman literasi digital orang tua, yang dituangkan pada sub dimensi yang berisi dalam membedakan hal nyata dengan virtual, dapat memecahkan masalah, dan memahami cara kerja teknologi. Pada dimensi teknologi, diperoleh dari masing-masing sub dimensi yang ada termasuk dalam kategori sangat tinggi hingga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi perolehan skor rata-rata seluruh sub dimensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sub Dimensi Teknologi

Dimensi	Sub Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
---------	-------------	----------------	----------

Teknologi	Mengenali antar muka	3,59	Sangat Tinggi
		3,59	Sangat Tinggi
	Memecahkan masalah umum	3,26	Sangat Tinggi
		3,13	Tinggi
	Memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya	3,59	Sangat Tinggi
		3,93	Sangat Tinggi
Skor Total			21,09
Skor Rata-Rata			3,58

Merujuk pada tabel 3.1, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pada dimensi teknologi dalam teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) yaitu sebesar 3,58. Skor rata-rata tersebut termasuk pada skala interval 3,26 – 4,00, yang menunjukkan bahwa dimensi teknologi masuk pada kategori tinggi. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapatkan dari seluruh sub dimensi pada dimensi teknologi yaitu 3,13 – 3,93. Skor rata-rata tertinggi pada dimensi teknologi terdapat pada sub dimensi memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya yaitu 3,93. Pada nilai skor rata-rata tertinggi peneliti mengajukan pertanyaan terkait menemukan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindriany et al., (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi digital orang tua yang cakap dan selalu ingin belajar hal terkini terkait penggunaan internet akan membawa dampak positif juga untuk anak. Sedangkan skor rata-rata terendah didapat oleh sub dimensi memecahkan masalah umum yang mendapatkan skor 3,13. Pada penelitian milik Afianti (2024) mengatakan orang tua perlu lebih mahir, menguasai dan terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mendampingi anak dan agar nantinya dapat memecahkan masalah pada perangkat.

3.2 Dimensi Kognitif

Pada dimensi kognitif berguna untuk mengetahui kemampuan aktivitas dalam penggunaan teknologi digital yang dimiliki oleh orang tua, yang dituangkan pada sub dimensi yang berisi mampu mengekstraksi data, memilih dan menilai konsistensi informasi, mengevaluasi data, dan mampu memilah informasi yang relevan. Pada dimensi kognitif, terlihat bahwa dari seluruh sub dimensi yang ada termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi perolehan skor rata-rata seluruh sub dimensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sub Dimensi Kognitif

Dimensi	Sub Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
Kognitif	Mengekstraksi data penting dari sebuah teks bacaan	3,74	Sangat Tinggi
		3,73	Sangat Tinggi
	Memilih dan menilai konsistensi informasi	3,49	Sangat Tinggi
		3,63	Sangat Tinggi
	Mengevaluasi Informasi Yang Ada Pada Diagram Ataupun Media Foto	3,91	Sangat Tinggi
		3,41	Sangat Tinggi
	Mampu Memilah Data Yang Penting	3,73	Sangat Tinggi
		3,85	Sangat Tinggi
Skor Total			29,49
Skor Rata-Rata			3,69

Merujuk pada tabel 3.2, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pada dimensi kognitif dalam teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) yaitu sebesar 3,69. Skor rata-rata tersebut termasuk pada skala interval 3,26 – 4,00, yang menunjukkan bahwa dimensi kognitif masuk pada kategori sangat

tinggi. Tabel 3.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapatkan dari seluruh sub dimensi pada dimensi kognitif yaitu 3,41 – 3,91. Skor rata-rata tertinggi pada dimensi kognitif terdapat pada sub dimensi mengevaluasi data pada grafik ataupun gambar yaitu 3,91. Sedangkan skor rata-rata terendah didapat oleh sub dimensi yang sama, mengevaluasi data pada grafik ataupun gambar yang mendapatkan skor 3,41. Pada nilai skor rata-rata tertinggi peneliti mengajukan pertanyaan terkait kemampuan membaca informasi digital yang berbentuk infografis (misalnya yang melibatkan data grafik dan statistik). Sementara itu, pada nilai skor rata-rata terendah, peneliti menanyakan terkait terbiasa menggunakan data grafik, statistik, dan lainnya untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Restianty (2018), yang menunjukkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakan media juga perlu memahami dan mempelajari literasi pada media, khususnya media sosial, yang semakin bervariasi dan berkembang seiring waktu. Dengan demikian, individu tidak hanya mampu membaca dan memahami isi dari media tersebut, tetapi juga dapat menggunakannya secara efektif.

3.3 Dimensi Etika

Pada dimensi etika berguna untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam beretika aktivitas dalam penggunaan teknologi digital yang dimiliki oleh orang tua, yang dituangkan pada sub dimensi yang berisi mampu mengekstrasi data, memilih dan menilai konsistensi informasi, mengevaluasi data, dan mampu memilih informasi yang relevan. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi perolehan skor rata-rata seluruh sub dimensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sub Dimensi Etika

Dimensi	Sub Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
Etika	Keselamatan	2,75	Tinggi
	Rasa hormat	3,60	Sangat Tinggi
		3,87	Sangat Tinggi
	Kesadaran akan ketidaksetaraan teknologi	3,99	Sangat Tinggi
		3,59	Sangat Tinggi
Skor Total			17,80
Skor Rata-Rata			3,56

Merujuk pada tabel 3.3, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pada dimensi etika dalam teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) yaitu sebesar 3,56. Skor rata-rata tersebut termasuk pada skala interval 3,26 – 4,00, yang menunjukkan bahwa dimensi etika masuk pada kategori sangat tinggi. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang didapatkan dari seluruh sub dimensi pada dimensi etika yaitu 2,75 – 3,99. Skor rata-rata tertinggi pada dimensi etika terdapat pada sub dimensi kesadaran akan ketidaksetaraan teknologi yaitu 3,99. Skor tertinggi pada sub dimensi kesadaran akan ketidaksetaraan teknologi didukung oleh tingkat kesadaran pada pengguna media sosial, yang dipengaruhi oleh usia dan tempat tinggal para pengguna tersebut (Kairupan & Rahman, 2022). Sedangkan skor rata-rata terendah didapat oleh sub dimensi keselamatan yang mendapatkan skor 2,75. Skor terendah pada sub dimensi keselamatan ini didukung oleh beberapa faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Diestoni & Siahaan (2021) yaitu kurangnya pengetahuan serta sosialisasi mengenai etika keselamatan dalam menjaga privasi dalam penggunaan media sosial di kalangan masyarakat.

3.4 Hasil Analisis Dimensi Penelitian

Pemaparan analisis data penelitian kemampuan literasi orang tua di SD Negeri Batusari 5 menggunakan dimensi pada teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) dengan cara

menganalisis setiap dimensi pada penelitian. Data penelitian akan ditampilkan dengan tabulasi sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Dimensi Penelitian

Dimensi	Sub Dimensi	Skor Rata-Rata Sub Dimensi	Skor Rata-Rata Dimensi
Teknologi	Mengenali antar muka	3,59	3,58
		3,59	
	Memecahkan masalah umum	3,26	
		3,13	
	Memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya	3,59	
		3,93	
Kognitif	Mengekstraksi data penting dari sebuah teks bacaan	3,74	3,69
		3,73	
	Memilih dan menilai konsistensi informasi	3,49	
		3,63	
	Mengevaluasi data pada grafik ataupun gambar	3,91	
		3,41	
Etika	Mampu memilih informasi yang relevan	3,73	3,56
		3,85	
	Keselamatan	2,75	
		3,60	
	Rasa hormat	3,87	
		3,99	
	Kesadaran akan ketidaksetaraan teknologi	3,59	

Pada *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) terbagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi teknologi, dimensi kognitif, dan dimensi etika. Dari hasil ketiga dimensi tersebut dapat diketahui bahwa dimensi teknologi menunjukkan kategori sangat tinggi yang berarti tingkat keberhasilan performa literasi digital orang tua dengan teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) pada dimensi teknologi di SD Negeri Batusari 5 termasuk berhasil dengan skor rata-rata dimensi 3,58. Keberhasilan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua di SD Negeri Batusari 5 mampu mengenali antar muka pada aplikasi, memecahkan masalah umum saat penggunaan perangkat digital, dan memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya.

Dimensi kognitif menunjukkan kategori sangat tinggi yang berarti tingkat keberhasilan performa literasi digital orang tua dengan teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) pada dimensi kognitif di SD Negeri Batusari 5 termasuk berhasil dengan skor rata-rata dimensi 3,69. Keberhasilan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua di SD Negeri Batusari 5 mampu mengekstraksi data penting dari sebuah teks bacaan, memilih dan menilai konsistensi informasi, mengevaluasi data pada grafik ataupun gambar, dan mampu memilih informasi yang relevan.

Dimensi etika menunjukkan kategori tinggi yang berarti tingkat keberhasilan performa literasi digital orang tua dengan teori *instant Digital Competence Assessment* (iDCA) pada dimensi etika di SD Negeri Batusari 5 termasuk berhasil dengan skor rata-rata dimensi 3,56. Keberhasilan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua di SD Negeri Batusari 5 mampu menjaga keselamatan data diri dan keluarga maupun orang lain, mampu

memberikan rasa hormat kepada seluruh pengguna alat digital, dan sadar akan ketidaksetaraan teknologi.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data setiap dimensi dapat diketahui bahwa pada seluruh dimensi yaitu teknologi, kognitif, dan etika terdapat dimensi yang mendapatkan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi didapatkan dari dimensi kognitif dengan rata-rata sebesar 3,69, sedangkan skor terendah didapatkan oleh dimensi etika yaitu dengan skor rata-rata 3,56. Kendati demikian, literasi digital orang tua di SD Negeri Batusari 5 dapat menjadikan hal ini sebagai perhatian utama agar lebih mengasah keahlian dan memperdalam pengetahuan dalam menggunakan perangkat digital. Hal tersebut seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain et al., (2021) yang mendapati bahwa orang tua dapat lebih menyadari pentingnya kemampuan literasi digital yang memadai untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2018) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi, seperti internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut dikembalikan pada orang yang menggunakan teknologi itu sendiri, dengan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi, orang tua akan merasa dimudahkan dalam mencari sumber informasi dan materi pembelajaran untuk anak serta memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pembelajaran anak. Dan sebaliknya apabila kemampuan literasi digital orang tua kurang, maka pemanfaatan internet dapat memberikan pengaruh negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dan analisis data terhadap tanggapan 100 responden orang tua di SD Negeri Batusari 5 dalam penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua di SD Negeri Batusari 5 Menggunakan *instant Digital Competence Assessment (iDCA)*”, dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa tingkat keberhasilan pada teori *instant Digital Competence Assessment (iDCA)* yang dimiliki oleh orang tua di SD Negeri Batusari 5 dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil dimensi yang menjadi ukuran pada kemampuan literasi digital orang tua yaitu dimensi teknologi, dimensi kognitif, dan dimensi etika. Dimensi teknologi yang menunjukkan kategori yang sangat tinggi dengan skor rata-rata dimensi sebesar 3,58. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh orang tua di SD Negeri Batusari 5 memiliki kemampuan untuk mengenali antarmuka pada aplikasi yang digunakan, memecahkan masalah umum yang muncul saat penggunaan perangkat digital, serta memahami cara kerja teknologi yang mendasarinya. Selanjutnya, dimensi kognitif juga menunjukkan kategori yang sangat tinggi dengan skor rata-rata dimensi sebesar 3,69. Orang tua di SD Negeri Batusari 5 mampu mengekstraksi data penting dari sebuah teks bacaan, memilih dan menilai konsistensi informasi, mengevaluasi data yang disajikan dalam grafik ataupun gambar, dan mampu memilah informasi yang relevan. Terakhir, dimensi etika yang dimiliki orang tua berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata dimensi sebesar 3,56. Skor tersebut menunjukkan bahwa orang tua di SD Negeri Batusari 5 mampu menjaga keselamatan data diri, keluarga maupun orang lain, memberikan rasa hormat kepada seluruh pengguna perangkat digital, dan memiliki kesadaran terhadap ketidaksetaraan akses teknologi. Skor rata-rata dimensi tertinggi didapatkan oleh dimensi kognitif yaitu sebesar 3,69, sedangkan skor rata-rata dimensi terendah didapatkan oleh dimensi etika yakni sebesar 3,56.

5. Daftar Pustaka

Afianti, D. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Digital untuk Pendidikan Anak. *Ludi Litterarri*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.62872/r06fdy96>

- Ain, N., Novianti, R., Solfiah, Y., & Puspitasari, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 70–85. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.6073>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika*, VIII(1), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Annisa, M. N., Williah, A., & Rahmawati, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia, A. (2024). *Hasil Survei Penetrasi Indonesia 2024*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Wulandari, W. (2022). Classroom Teacher ' s Digital Literacy Level based on Instant Digital Competence Assessment (IDCA) Perspective. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 431–445. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.51957>
- Calvani, A., Cartelli, A., Fini, A., & Ranieri, M. (2008). Models and instruments for assessing digital competence at school. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 4(3), 183–193.
- Calvani, A., Fini, A., & Ranieri, M. (2010). Digital Competence In K-12. Theoretical Models, Assessment Tools and Empirical Research. *Analisi*, 40(November), 157–171. <https://doi.org/10.7238/a.v0i40.1151>
- Diestoni, E. P. C., & Siahaan, C. S. (2021). Pengaruh Kesantunan Masyarakat Indonesia Dalam Bermedia Sosial Terhadap Nation Branding. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 8–21. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.36>
- Kairupan, V. A., & Rahman, A. A. (2022). Analisis Kesadaran Cybersecurity Pada Pengguna Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 1164. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.3167>
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. (2019). *Kemendikbud Luncurkan Program Digitalisasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/09/kemendikbud-luncurkan-program-digitalisasi-sekolah>
- Lestari, S., Kurnianingsih, I., & Wardiyono, W. (2018). Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Menggunakan Instant Digital Competence Assessment (Instant DCA). *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 91–108. <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v3i2.598>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Martin, A. (2006). A european framework for digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(2), 151–161. <https://doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2006-02-06>
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0*, 3(5), 657–665.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta, CV.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *SAINTEK (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/sainstek.v4i2.730>
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <file:///C:/Users/USER/Downloads/2100-5815-1-PB.pdf>